

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

TRIWULAN II (DUA) TAHUN 2024 :

BULAN APRIL 2024

Untuk bulan April 2024 di Kotabaru telah terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 2,82 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,15. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 indeks kelompok pengeluaran, yaitu :

1. Kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 7,35 persen;
2. Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,30 persen;
3. Kelompok kesehatan sebesar 3,16 persen;
4. Kelompok transportasi sebesar 0,70 persen;
5. Kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,80 persen;
6. Kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 3,03 persen;
7. Kelompok penyedia makanan dan minuman/restoran sebesar 0,83 persen; dan
8. Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,61 persen.

Sedangkan untuk Kelompok pendidikan tetap stabil, sementara itu ada 2 kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu : Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,23 persen dan Kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,23 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kotabaru bulan April 2024 sebesar 0,67 persen sedangkan tingkat inflasi year to date (y-to-d) bulan April 2024 sebesar 0,57 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi pada bulan April 2024 antara lain sebagai berikut :

No.	inflasi (y-on-y)	deflasi (y-on y)	inflasi (m-to-m)	deflasi (m-to-m)
1.	Beras	Bahan bakar rumah tangga	Bawang merah	Ikan kembung
2.	Tomat	Ikan kembung	Tomat	Ikan tongkol
3.	Emas perhiasan	Ikan selangat	Emas perhiasan	Cumi-cumi
4.	Bawang Merah	Minyak goreng	Beras	Bawang putih
5.	Sigaret Kretek Mesin	Ikan bandeng	Udang basah	cabai merah
6.	Daging ayam ras	Terong	Pisang	
7.	Bawang putih	Ayam hidup	Semangka	
8.	Tempe	Tepung terigu	Gula merah	
9.	Gula pasir	Udang basah	Gula pasir	
10.	Ikan nila	Ikan bawal	Sawi hijau	

BULAN MEI 2024

Di Kotabaru pada bulan Mei 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 2,76 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,54. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, diantaranya Kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,63 persen; Kelompok kesehatan sebesar 3,44 persen; Kelompok transportasi sebesar 0,69 persen, sementara Kelompok pendidikan masih stabil sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks adalah Kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,14 persen dan Kelompok perlengkapan, peralatan dan jasa lainnya sebesar 0,46 persen.

Pada bulan Mei 2024 tingkat inflasi month to month (m-to-m) sebesar 0,36 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,94 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi pada bulan Mei 2024 adalah sebagai berikut :

No.	Inflasi (y-on-y)	Deflasi (y-on-y)	Inflasi (m-to-m)	Deflasi (m-to-m)
1.	Beras	Bahan bakar rumah tangga	Ikan kembung	Tomat
2.	Emas perhiasan	Ikan tongkol	Emas perhiasan	Udang basah
3.	Daging ayam ras	Udang basah	Sigaret Kretek Mesin	Beras
4.	Gula pasir	Minyak goreng	Buncis	Cabai rawit
5.	Tomat	Ikan kakap	Kopi bubuk	Bawang merah
6.	Bawang merah	Kangkung	Gula pasir	Cabai merah
7.	Bawang putih	Gula merah	Ikan nila	Pepaya
8.	Tahu mentah	Sabun detregenbubuk	Semangka	Gula merah
9.	Ikan kembung	Ayam hidup		Sawi hijau
10.	Jagung manis	Ikan bawal		Ikan trakulu

BULAN JUNI 2024

Pada bulan Juni 2024 Kotabaru kembali mengalami inflasi year on year (y-on-y) sebesar 2,16 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,19. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, diantaranya : Kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,02 persen; Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,41 persen; Kelompok kesehatan sebesar 3,44 persen; Kelompok transportasi sebesar 1,38 persen, sementara Kelompok pendidikan masih tetap stabil sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks seperti : Kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,12 persen dan Kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,48 persen.

Secara month to month (m-to-m) pada bulan Juni 2024 terjadi deflasi di Kotabaru sebesar 0,33 persen sedangkan secara year to date (y-to-d) pada bulan Juni 2024 terjadi inflasi sebesar 0,61 persen.

Komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi pada bulan Juni 2024 antara lain adalah sebagai berikut :

No.	Inflasi (y-on-y)	Deflasi (m-to-m)
1.	Beras	Beras

2.	Emas perhiasan	Bawang merah
3.	Sigaret Kretek Mesin	Telepon seluler
4.	Daging ayam ras	Terong
5.	Tomat	Ikan bandeng
6.	Gula pasir	Emas perhiasan
7.	Tempe	Cabai rawit
8.	Bawang putih	Buncis
9.	Cumi-cumi	Bawang putih
10.	Ikan nila	Tomat

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun identifikasi permasalahan yang ada terhadap pengendalian inflasi di Kotabaru pada Triwulan II yang meliputi ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi maupun komunikasi efektif berjalan dengan aman, lancar dan terkendali yang didukung oleh seluruh stakeholders yang ada dengan kerjasama yang optimal dan sinergitas dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Terkait dengan ketersediaan pasokan, masih mendatangkan sebagian besar pasokan komoditi dari luar daerah dengan memanfaatkan peningkatan fasilitas perbaikan ruas jalan penghubung maupun melalui pelabuhan-pelabuhan yang ada sehingga kebutuhan Bapokting di Kotabaru tetap aman dan terpenuhi dengan menjaga kestabilan harga komoditi melalui Tim Satgas Pangan dan Tim TPID melalui survey ke pasar tradisonal maupun retail dan gudang distributor sehingga keterjangkauan harga bisa terkendali.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Triwulan II di Kotabaru Tim TPID telah melaksanakan berbagai rangkaian kegiatan yang mendukung kebijakan dalam pengendalian inflasi di daerah, antara lain :

1. Rutin melaksanakan dan mengikuti kegiatan rapat koordinasi baik daring maupun luring bersama tim TPIP, Kemendagri, TPID Provinsi, Tim Satgas Pangan maupun dengan Stakeholders lainnya termasuk BUMN/BUMD yang ada;
2. Melaksanakan kegiatan operasi pasar/pasar murah;
3. Melaksanakan kegiatan survey harga dan ketersediaan pasokan Bapokting di pasar tradisonal, retail/pasar modern maupun sidak ke gudang-gudang besar distributor;
4. Melaksanakan fasilitasi rapat koordinasi kegiatan penyaluran bantuan pangan pemerintah berupa beras CPP bersama BULOG KC Kotabaru;
5. Melaksanakan rapat evaluasi dan pelaporan kegiatan pelaksanaan pengendalian inflasi di daerah;
6. Melaksanakan kegiatan sosialisasi terkait pengendalian inflasi di daerah melalui saluran komunikasi-Dinas Kominfo.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Terkait evaluasi kebijakan dalam upaya bersama pengendalian inflasi di daerah pada Triwulan II tahun 2024 di Kotabaru adalah sebagai berikut :

Perlunya dukungan dana/anggaran dalam rangka peningkatan kegiatan pengendalian inflasi daerah terkait kegiatan capacity building maupun study tiru sebagai upaya optimalisasi kinerja TPID Kotabaru;

2. Peningkatan kegiatan yang efektif seperti operasi pasar/pasar murah di daerah-daerah rawan pangan dengan menggandeng pihak lainnya seperti BULOG, BUMN/BUMD yang ada untuk aktif ikut serta berpartisipasi;
3. Peningkatan rapat koordinasi dan optimalisasi terhadap evaluasi pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi di daerah serta dukungan penuh Pemerintah Daerah melalui SOPD pelaksana maupun SOPD pendukung lainnya.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kotabaru pada Triwulan II tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Dukungan dana/anggaran untuk peningkatan kegiatan rapat koordinasi, capacity building, maupun study tiru Tim TPID Kotabaru;
2. Pembentukan BUMD yang khusus mengurus masalah pangan di Kotabaru;
3. Optimalisasi kegiatan operasi pasar/pasar murah yang efektif dalam menahan laju kenaikan inflasi di daerah;
4. Peningkatan kerjasama dengan berbagai daerah penghasil.